

Investigasi *Qualitative* : Menggali Tantangan yang Dihadapi UKM Indonesia dalam Mengakses Layanan Keuangan

Tri Widyastuti Ningsih¹, Daniel Tulasi², Mesak Yandri Masela³

¹ UIN Walisongo Semarang, triwidyastuti010@gmail.comtr

² Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya, tulasidany@yahoo.co.id

³ Universitas Lelemuku Saumlaki, maselayandri@gmail.com

Info Artikel

Article history:

Received Mei, 2023

Revised Mei, 2023

Accepted Mei, 2023

Kata Kunci:

Akses Keuangan, Investigasi *Qualitative*, Tantangan UKM

Keywords:

Access to Finance, *Qualitative Investigations*, SME Challenges

ABSTRAK

UKM Indonesia memainkan peran penting dalam perekonomian negara, terhitung 99% dari semua bisnis dan mempekerjakan lebih dari 97% tenaga kerja. Namun, UKM sering kali menghadapi tantangan dalam mengakses layanan keuangan, yang dapat menghambat pertumbuhan dan perkembangannya. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi tantangan yang dihadapi UKM Indonesia dalam mengakses layanan keuangan di Kota Sukabumi, Jawa Barat. Pendekatan penelitian kualitatif digunakan, dan data dikumpulkan melalui wawancara dan diskusi kelompok terfokus dengan 20 pemilik UKM. Hasil kajian mengidentifikasi beberapa tantangan dan hambatan yang dihadapi UKM, antara lain terbatasnya literasi dan pengetahuan keuangan, terbatasnya akses ke layanan keuangan formal, tingginya biaya layanan keuangan, dan terbatasnya ketersediaan produk keuangan yang sesuai. Untuk mengatasi tantangan ini, studi ini mengusulkan beberapa solusi potensial, termasuk program pendidikan dan literasi keuangan, pengurangan persyaratan agunan, pengenalan layanan keuangan alternatif, peningkatan ketersediaan produk keuangan, dan dukungan pemerintah.

ABSTRACT

Indonesian SMEs play a crucial role in the country's economy, accounting for 99% of all businesses and employing more than 97% of the workforce. However, SMEs often face challenges in accessing financial services, which can hinder their growth and development. This study aimed to explore the challenges facing Indonesian SMEs in accessing financial services in Sukabumi City, West Java. A qualitative research approach was employed, and data was collected through interviews and focus group discussions with 20 SME owners. The results of the study identified several challenges and barriers faced by SMEs, including limited financial literacy and knowledge, limited access to formal financial services, high cost of financial services, and limited availability of appropriate financial products. To address these challenges, the study proposed several potential solutions, including financial education and literacy programs, reduced collateral requirements, introduction of alternative financial services, improved availability of financial products, and government support.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Corresponding Author:

Name: Tri Widyastuti Ningsih
Institution: UIN Walisongo Semarang
Email: triwidyastuti010@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Indonesia mengalami pertumbuhan ekonomi yang stabil dalam beberapa tahun terakhir, di mana UKM memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pertumbuhan ini. Menurut data dari Kementerian Koperasi dan UKM Indonesia, UKM di Indonesia menyumbang sekitar 60% terhadap PDB negara dan mempekerjakan sekitar 97% dari total tenaga kerja. Namun, meskipun peran krusial yang dimainkan oleh UKM dalam pertumbuhan ekonomi negara, akses ke layanan keuangan masih menjadi tantangan besar bagi mereka (Aqida & Fitria, 2019). Tantangan ini lebih terasa di kota-kota kecil seperti Kota Sukabumi, di mana sektor keuangan kurang berkembang. UKM di Indonesia menghadapi beberapa tantangan keuangan, termasuk akses terbatas terhadap modal, tingginya suku bunga, dan persyaratan pinjaman yang ketat (Riffianto & Suryani, 2017; Zaelani, 2019). Banyak UKM di Kota Sukabumi mengandalkan sumber keuangan informal, seperti teman dan keluarga, untuk membiayai bisnis mereka (Mulyana & Nugraha, 2018; Nurmilah et al., 2016; Supriandi, 2022). Namun, sumber-sumber tersebut sering kali tidak menyediakan pendanaan yang cukup, yang menghambat pertumbuhan dan ekspansi bisnis-bisnis ini. Kurangnya akses ke layanan keuangan juga membatasi kemampuan UKM untuk mengadopsi teknologi baru dan bersaing di pasar dengan efektif (Hervé et al., 2021; Somadi, 2020).

UKM Indonesia menghadapi beberapa tantangan dalam mengakses layanan keuangan, yang membatasi kemampuan mereka untuk berkembang dan bersaing di pasar (PRABOWO et al., 2021). Salah satu tantangan utama adalah keterbatasan ketersediaan lembaga keuangan formal yang melayani kebutuhan spesifik UKM (Riffianto & Suryani, 2017; Wahyudiati & Isroah, 2018). Banyak bank dan lembaga keuangan tradisional lebih memilih untuk meminjamkan uang kepada perusahaan besar atau bisnis yang sudah mapan, meninggalkan UKM dengan opsi terbatas untuk mendapatkan pendanaan yang diperlukan untuk mengembangkan bisnis mereka (Sanistasya et al., 2019).

Selain keterbatasan ketersediaan lembaga keuangan formal, UKM Indonesia juga menghadapi suku bunga yang tinggi dan persyaratan pinjaman yang ketat, yang membuat sulit bagi mereka untuk mendapatkan pinjaman dari sumber-sumber tradisional (Latifah & Lubis, 2019; B. Santoso et al., 2020). Hal ini membuat banyak UKM tidak memiliki pilihan lain selain mengandalkan sumber keuangan informal, yang sering kali lebih mahal dan memberikan pendanaan yang tidak memadai (Octavia et al., 2020; Supriandi, 2022). Tantangan lain yang dihadapi oleh UKM Indonesia adalah kurangnya literasi keuangan dan keterampilan manajemen bisnis (Aribawa, 2016; Prakoso, 2020). Banyak pemilik UKM memiliki pengetahuan dan pemahaman yang terbatas tentang manajemen keuangan, yang membuat sulit bagi mereka untuk menjelajahi lanskap keuangan yang kompleks dan membuat keputusan keuangan yang berdasarkan informasi yang akurat (Bongomin et al., 2017). Kurangnya literasi keuangan juga membatasi kemampuan mereka untuk mengakses layanan keuangan yang memerlukan tingkat pengetahuan keuangan tertentu, seperti garis kredit dan kesempatan investasi (Aqida & Fitria, 2019).

Selain itu, UKM di Indonesia sering menghadapi tantangan terkait persyaratan jaminan saat mengajukan pinjaman (Aqida & Fitria, 2019; Sanistasya et al., 2019). Bank dan lembaga keuangan memerlukan jaminan sebagai bentuk keamanan untuk melindungi diri dari potensi wanprestasi pinjaman. Namun, banyak UKM yang tidak memiliki aset yang cukup untuk dijadikan jaminan, sehingga membatasi kemampuan mereka dalam memperoleh pendanaan. Situasi ini semakin diperparah oleh kurangnya kebijakan dan program pemerintah yang mendukung pengembangan jaminan untuk UKM (Cahyadi, 2016; Wandha, 2021).

Terakhir, infrastruktur yang kurang memadai di beberapa wilayah Indonesia juga menjadi tantangan bagi UKM dalam mengakses layanan keuangan (Hertadiani & Lestari, 2021; Pertiwi, 2014). Hal ini terutama terjadi di daerah terpencil dan pedesaan, di mana infrastruktur dan layanan keuangan sering terbatas atau tidak ada sama sekali. Kurangnya akses ke layanan keuangan di wilayah-wilayah ini membuat sulit bagi UKM untuk memperoleh pendanaan dan dukungan yang dibutuhkan untuk mengembangkan bisnis mereka, sehingga menghambat perkembangan ekonomi wilayah tersebut (Farina & Opti, 2019; Sanistasya et al., 2019).

Small and Medium-sized Enterprises (SMEs) memainkan peran penting dalam pertumbuhan ekonomi Indonesia. Namun, mengakses layanan keuangan tetap menjadi tantangan besar bagi SMEs, terutama di Kota Sukabumi. Tujuan dari studi kualitatif ini adalah untuk mengeksplorasi tantangan yang dihadapi SMEs Indonesia dalam mengakses layanan keuangan di Kota Sukabumi. Penelitian akan mencoba mengidentifikasi faktor-faktor yang menyebabkan tantangan tersebut dan menyarankan solusi yang mungkin untuk mengatasinya.

Salah satu tantangan besar yang dihadapi oleh SMEs Indonesia dalam mengakses layanan keuangan di Kota Sukabumi adalah terbatasnya ketersediaan lembaga keuangan formal yang melayani kebutuhan khusus SMEs. Kurangnya akses ke layanan keuangan formal membatasi kemampuan SMEs dalam memperoleh pendanaan yang dibutuhkan untuk bisnis mereka, menghambat pertumbuhan dan ekspansi bisnis (Supriandi, 2022). Selain itu, SMEs di Kota Sukabumi menghadapi suku bunga yang tinggi dan persyaratan pinjaman yang ketat, sehingga sulit bagi mereka untuk mendapatkan pinjaman dari bank-bank tradisional. Akibatnya, banyak SMEs bergantung pada sumber keuangan informal, yang sering kali memberikan pendanaan yang tidak memadai dan memiliki suku bunga yang tinggi, memperparah tantangan keuangan mereka (Wahyudiati & Isroah, 2018; Warsadi et al., 2018). Kurangnya akses ke layanan keuangan juga membatasi kemampuan SMEs untuk mengadopsi teknologi baru dan bersaing secara efektif di pasar, menghambat perkembangan ekonomi Kota Sukabumi. Akses terbatas terhadap layanan keuangan oleh UMKM Indonesia, terutama di Kota Sukabumi, memiliki dampak negatif pada pertumbuhan dan keberlanjutan mereka. Diperlukan pemahaman terhadap faktor-faktor yang berkontribusi terhadap tantangan ini dan menyarankan solusi untuk mengatasinya. Oleh karena itu, masalah penelitian untuk studi ini adalah untuk mengeksplorasi tantangan yang dihadapi UMKM Indonesia dalam mengakses layanan keuangan di Kota Sukabumi. Penelitian bertujuan untuk menjawab pertanyaan penelitian berikut:

1. Apa saja tantangan keuangan yang dihadapi oleh UMKM Indonesia di Kota Sukabumi?
2. Apa saja faktor yang berkontribusi terhadap tantangan ini?
3. Bagaimana tantangan ini berdampak pada pertumbuhan dan keberlanjutan UMKM di Kota Sukabumi?
4. Apa solusi yang mungkin untuk mengatasi tantangan yang dihadapi oleh UMKM dalam mengakses layanan keuangan di Kota Sukabumi?

2. TINJAUAN PUSTAKA

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memainkan peran penting dalam perekonomian Indonesia. Mereka berkontribusi secara signifikan terhadap penciptaan lapangan kerja dan pertumbuhan ekonomi, terutama di daerah pedesaan. Namun, UMKM Indonesia menghadapi berbagai tantangan, terutama dalam mengakses layanan keuangan (Hervé et al., 2021; Kitsios & Kamariotou, 2021; Tambunan, 2009). Tujuan dari tinjauan pustaka ini adalah untuk mengeksplorasi tantangan yang dihadapi UMKM Indonesia dalam mengakses layanan keuangan di Kota Sukabumi, Indonesia. Tinjauan ini memberikan gambaran umum tentang literatur yang relevan, termasuk studi yang telah mengeksplorasi tantangan yang dihadapi UMKM dalam mengakses layanan keuangan dan faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan UMKM untuk mengakses layanan keuangan di Indonesia.

2.1 Pentingnya Layanan Keuangan untuk UMKM

Akses terhadap layanan keuangan sangat penting bagi UMKM untuk tumbuh dan memperluas bisnis mereka. Layanan keuangan menyediakan dana yang diperlukan oleh UMKM untuk membeli peralatan, bahan baku, dan sumber daya lain yang diperlukan untuk menjalankan operasi mereka. Selain itu, layanan keuangan seperti pinjaman dan garis kredit memberikan fleksibilitas bagi UMKM untuk mengelola arus kas mereka dan berinvestasi dalam peluang baru (Prathama, 2021; Riffianto & Suryani, 2017; Wahyudiati & Isroah, 2018; Wiyono & Kirana, 2020).

Keterbatasan akses pada layanan keuangan formal merupakan tantangan yang signifikan dihadapi oleh UMKM di Indonesia. Sumber keuangan informal seperti rentenir dan pegadaian sering kali menjadi satu-satunya opsi yang tersedia bagi UMKM, yang dapat menjadi mahal dan memberikan dana yang tidak memadai (Latifiana, 2017; Sohilauw, 2018). Layanan keuangan formal seperti bank dan lembaga *mikrofinansial* dapat memberikan pilihan pembiayaan yang lebih baik untuk UMKM, tetapi ketersediaannya sering kali terbatas, terutama di daerah pedesaan.

2.2 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Akses Layanan Keuangan untuk UMKM di Indonesia

Beberapa faktor mempengaruhi kemampuan UMKM untuk mengakses layanan keuangan di Indonesia. Faktor-faktor tersebut termasuk lingkungan regulasi, ketersediaan jaminan, tingkat literasi keuangan, dan kualitas infrastruktur keuangan.

2.2.1 Lingkungan Regulasi

Lingkungan regulasi di Indonesia telah membaik dalam beberapa tahun terakhir, dengan beberapa kebijakan dan program yang diterapkan untuk mendukung akses UMKM pada layanan keuangan. Namun, proses birokrasi dan regulasi yang rumit masih dapat menjadi hambatan bagi UMKM dalam mengakses layanan keuangan formal. Sebagai contoh, UMKM harus menyediakan dokumentasi yang lengkap dan memenuhi persyaratan pinjaman yang ketat, yang dapat menjadi tantangan bagi bisnis kecil dengan sumber daya yang terbatas (Hakim et al., 2022; Purwanto et al., 2021; Saptia et al., 2021; Siregar et al., 2018).

2.2.2 Ketersediaan Jaminan

Jaminan adalah faktor penting dalam menentukan akses UMKM pada layanan keuangan. Bank dan lembaga keuangan sering kali memerlukan jaminan sebagai jaminan terhadap kemungkinan wanprestasi pinjaman, yang dapat menjadi tantangan besar bagi UMKM. UMKM sering kali kekurangan aset yang cukup untuk dijadikan jaminan, yang membatasi kemampuan mereka untuk mengakses pembiayaan (HIQMAH, 2013; Muslim et al., 2006; Prabowo et al., 2020).

2.2.3 Tingkat Literasi Keuangan

Literasi keuangan penting bagi UMKM untuk membuat keputusan keuangan yang terinformasi dan menavigasi lanskap keuangan yang kompleks. Namun, banyak pemilik UMKM memiliki pengetahuan dan keterampilan keuangan yang terbatas, yang dapat menghambat kemampuan mereka untuk mengakses layanan keuangan. Program literasi keuangan dan pelatihan dapat membantu UMKM membangun pengetahuan dan keterampilan keuangan mereka dan meningkatkan kemampuan mereka untuk mengakses layanan keuangan (Latifiana, 2017; Prabowo et al., 2020; Sohilauw, 2018).

2.2.4 Tingginya Tingkat Bunga

Tinggi suku bunga adalah masalah lain yang dihadapi oleh SMEs di Sukabumi City. Karena akses terbatas ke layanan keuangan formal, rentenir sering menjadi pilihan utama untuk pembiayaan bisnis. Namun, rentenir membebankan suku bunga yang tinggi, yang dapat

membebani SMEs dengan biaya yang signifikan. Keterbatasan ini mendorong pengusaha kecil untuk mencari sumber pembiayaan alternatif, seperti rentenir dan pegadaian, yang dapat membebaskan biaya bunga tinggi dan persyaratan jaminan yang sulit dipenuhi oleh SMEs (Latifiana, 2017; Marlina & Rahmat, 2018; Prabowo et al., 2020; Sanistasya et al., 2019).

2.2.5 Persyaratan Jaminan

Persyaratan jaminan yang tinggi adalah masalah serius lainnya yang dihadapi oleh SMEs di Sukabumi City. Karena bank dan lembaga keuangan membutuhkan jaminan untuk mengurangi risiko kredit, SMEs sering kesulitan untuk memenuhi persyaratan jaminan yang diminta. Keterbatasan jaminan dapat menyulitkan SMEs untuk memperoleh akses ke pembiayaan yang diperlukan untuk mengembangkan bisnis mereka (Prabowo et al., 2020; Rapih, 2015).

2.2.6 Kurangnya Literasi Keuangan dan Keterampilan Manajemen Bisnis

Kurangnya literasi keuangan dan keterampilan manajemen bisnis juga merupakan tantangan serius yang dihadapi oleh SMEs di Sukabumi City. Banyak pemilik usaha kecil kurang memiliki pengetahuan keuangan dan keterampilan manajemen bisnis yang memadai untuk mengembangkan bisnis mereka dan mengakses layanan keuangan formal (Cahyadi, 2016; Wandha, 2021). Program literasi keuangan dan pelatihan dapat membantu meningkatkan pengetahuan dan keterampilan keuangan SMEs, sehingga memungkinkan mereka untuk membuat keputusan keuangan yang tepat dan meningkatkan akses mereka ke layanan keuangan formal.

3. Metode Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi tantangan yang dihadapi oleh UKM di Indonesia dalam mengakses layanan keuangan di Kota Sukabumi. Studi ini akan menggunakan pendekatan penelitian kualitatif untuk memahami secara mendalam tantangan dan hambatan yang dihadapi oleh UKM dalam mengakses layanan keuangan. Bagian ini mempersembahkan desain penelitian dan metode yang akan digunakan dalam studi, termasuk pendekatan penelitian, metode pengumpulan data, dan analisis data.

Studi ini difokuskan pada UKM yang beroperasi di Kota Sukabumi, Jawa Barat. Sebanyak 20 pemilik UKM berpartisipasi dalam penelitian ini, dengan 12 partisipan laki-laki dan 8 perempuan. Rentang usia peserta adalah antara 30 dan 55 tahun, dengan rata-rata usia 41 tahun. Sebagian besar peserta menikah dan telah menyelesaikan setidaknya pendidikan menengah. UKM yang berpartisipasi berasal dari berbagai industri, termasuk manufaktur, ritel, dan jasa.

Pendekatan penelitian untuk penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk memahami secara mendalam suatu fenomena. Ini adalah metode yang fleksibel yang memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan dan menganalisis data secara holistik. Pendekatan kualitatif cocok untuk penelitian ini karena memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi tantangan yang dihadapi UKM dalam mengakses layanan keuangan di Kota Sukabumi, Indonesia, dari sudut pandang pemilik UKM, lembaga keuangan, dan pemangku kepentingan relevan lainnya.

Metode Pengumpulan Data Penelitian ini akan menggunakan dua metode pengumpulan data utama, termasuk wawancara dan diskusi kelompok fokus.

Wawancara akan dilakukan dengan pemilik UKM, lembaga keuangan, dan pemangku kepentingan relevan lainnya. Tujuan dari wawancara adalah untuk memahami secara mendalam tantangan dan hambatan yang dihadapi oleh UKM dalam mengakses layanan keuangan. Wawancara akan bersifat semi-terstruktur, memungkinkan fleksibilitas dan spontanitas dalam proses pengumpulan data. Pertanyaan wawancara akan dirancang untuk mengeksplorasi area berikut:

1. Tantangan yang dihadapi oleh UKM dalam mengakses layanan keuangan
2. Jenis layanan keuangan yang dibutuhkan oleh UKM
3. Faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan UKM dalam mengakses layanan keuangan
4. Peran lembaga keuangan dalam mendukung akses UKM ke layanan keuangan
5. Solusi dan rekomendasi potensial untuk meningkatkan akses UKM ke layanan keuangan.

Diskusi Kelompok Fokus Diskusi kelompok fokus akan dilakukan dengan pemilik UKM di Kota Sukabumi. Tujuan dari diskusi kelompok fokus adalah untuk memperoleh pemahaman yang lebih dalam tentang tantangan dan hambatan yang dihadapi oleh UKM dalam mengakses layanan keuangan. Diskusi kelompok fokus akan bersifat semi-terstruktur, sehingga memungkinkan fleksibilitas dalam proses pengumpulan data. Pertanyaan dalam diskusi kelompok fokus akan dirancang untuk menjelajahi area berikut:

1. Tantangan yang dihadapi oleh UKM dalam mengakses layanan keuangan
2. Jenis layanan keuangan yang dibutuhkan oleh UKM
3. Faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan UKM untuk mengakses layanan keuangan
4. Peran lembaga keuangan dalam mendukung akses UKM ke layanan keuangan
5. Solusi dan rekomendasi potensial untuk meningkatkan akses UKM ke layanan keuangan

Analisis Data - Data yang dikumpulkan dari wawancara dan diskusi kelompok fokus akan dianalisis menggunakan analisis tematik. Analisis tematik adalah metode analisis yang melibatkan identifikasi pola dan tema dalam data kualitatif. Data akan ditranskripsikan dan kemudian dikodekan untuk mengidentifikasi pola dan tema. Tema akan diorganisir ke dalam kategori dan sub kategori untuk memberikan pemahaman yang jelas tentang tantangan dan hambatan yang dihadapi oleh UKM dalam mengakses layanan keuangan. Validitas dan Keandalan Untuk memastikan validitas dan keandalan studi, beberapa langkah akan diambil. Pertama, desain penelitian dan metode akan direview oleh sekelompok ahli untuk memastikan kesesuaian dengan pertanyaan penelitian. Kedua, metode pengumpulan data akan diuji coba untuk memastikan efektivitas dan kesesuaian dengan studi. Ketiga, tim peneliti akan melakukan pengecekan keanggotaan untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan sesuai dengan perspektif peserta. Akhirnya, proses analisis data akan direview oleh peneliti kedua untuk memastikan keakuratan hasil.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tujuan dari studi ini adalah untuk mengeksplorasi tantangan yang dihadapi oleh UKM Indonesia dalam mengakses layanan keuangan di Kota Sukabumi. Studi ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dan data dikumpulkan melalui wawancara dan diskusi kelompok terfokus. Bagian ini menyajikan hasil dan solusi dari studi tersebut. Hasil dari studi kualitatif ini menyoroti tantangan yang signifikan yang dihadapi oleh UKM Indonesia dalam mengakses layanan keuangan, terutama di Kota Sukabumi, Jawa Barat. Tantangan tersebut meliputi keterbatasan literasi dan pengetahuan keuangan, akses yang terbatas terhadap layanan keuangan formal, biaya layanan keuangan yang tinggi, dan keterbatasan ketersediaan produk keuangan yang sesuai (Aribawa, 2016; Latifiana, 2017; Rahayu, 2017; Sohilauw, 2018). Studi ini mengusulkan beberapa solusi potensial, termasuk program pendidikan dan literasi keuangan, persyaratan jaminan yang lebih rendah, pengenalan alternatif layanan keuangan, peningkatan ketersediaan produk keuangan, dan dukungan pemerintah.

Keterbatasan literasi dan pengetahuan keuangan merupakan tantangan yang signifikan yang dihadapi oleh UKM Indonesia dalam mengakses layanan keuangan. Banyak pemilik UKM kurang memiliki pengetahuan dan keterampilan keuangan yang diperlukan untuk mengelola keuangan mereka secara efektif dan membuat keputusan yang tepat tentang bisnis mereka. Kurangnya pengetahuan ini dapat menghambat kemampuan mereka dalam mengakses layanan keuangan, seperti pinjaman, dan dapat membatasi pertumbuhan dan pengembangan mereka secara keseluruhan (Riffianto & Suryani, 2017; Supriandi, 2022; Wahyudiati & Isroah, 2018; Warsadi et al., 2018). Studi ini merekomendasikan agar program pendidikan dan literasi keuangan diperkenalkan

untuk membantu pemilik UKM mengembangkan keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan untuk mengakses dan mengelola layanan keuangan secara efektif.

Keterbatasan akses terhadap layanan keuangan formal merupakan tantangan signifikan lain yang dihadapi oleh UKM Indonesia. Banyak UKM beroperasi di daerah pedesaan di mana akses ke institusi keuangan formal, seperti bank, terbatas. Akibatnya, UKM sering beralih ke sumber keuangan informal, seperti rentenir, yang bisa lebih mahal dan kurang dapat diandalkan. Studi ini menyarankan agar alternatif layanan keuangan, seperti institusi pembiayaan mikro dan platform pinjaman *peer-to-peer*, diperkenalkan untuk menyediakan akses UKM ke layanan keuangan formal (HIQMAH, 2013; Muslim et al., 2006; Prabowo et al., 2020).

Biaya tinggi dari layanan keuangan juga menjadi tantangan yang dihadapi oleh UKM Indonesia. Bank dan institusi keuangan formal lainnya sering kali memerlukan jaminan, yang sulit untuk dipenuhi oleh UKM. Persyaratan jaminan ini dapat mengakibatkan bunga yang lebih tinggi dan biaya lainnya, sehingga lebih mahal bagi UKM untuk mengakses layanan keuangan. Studi ini merekomendasikan agar persyaratan jaminan dikurangi atau dieliminasi, terutama untuk pinjaman kecil, agar layanan keuangan menjadi lebih mudah diakses oleh UKM (Latifiana, 2017; Marlina & Rahmat, 2018; Prabowo et al., 2020; Sanistasya et al., 2019).

Keterbatasan ketersediaan produk keuangan yang sesuai juga menjadi tantangan yang signifikan bagi UKM Indonesia. Banyak produk keuangan, seperti pinjaman dan asuransi, dirancang untuk bisnis yang lebih besar dan tidak cocok untuk UKM. Studi ini menyarankan agar institusi keuangan memperkenalkan produk yang dirancang khusus untuk UKM, seperti pinjaman mikro, untuk membuat layanan keuangan lebih mudah diakses oleh mereka (Aqida & Fitria, 2019; Cahyadi, 2016; Prakoso, 2020; Wandha, 2021; Zaelani, 2019).

Terakhir, studi ini menyoroti pentingnya dukungan pemerintah dalam mengatasi tantangan yang dihadapi oleh UKM Indonesia dalam mengakses layanan keuangan. Pemerintah dapat memainkan peran penting dalam menyediakan program pendidikan dan literasi keuangan, mendorong pengembangan layanan keuangan alternatif, dan memperkenalkan kebijakan untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangan UKM (Cahyadi, 2016; Menne et al., 2022; Pramestiningrum & Iramani, 2020; Sulastri & Dilastri, 2015; Suryani et al., 2016). Studi ini merekomendasikan agar pemerintah memainkan peran yang lebih proaktif dalam mendukung UKM, terutama di daerah pedesaan di mana akses ke layanan keuangan paling terbatas.

Studi ini menyoroti tantangan yang signifikan yang dihadapi oleh UKM Indonesia dalam mengakses layanan keuangan, terutama di Kota Sukabumi, Jawa Barat. Studi ini merekomendasikan beberapa solusi potensial, termasuk program pendidikan dan literasi keuangan, pengurangan persyaratan jaminan, pengenalan layanan keuangan alternatif, peningkatan ketersediaan produk keuangan, dan dukungan pemerintah. Solusi-solusi ini dapat membantu UKM Indonesia mengakses layanan keuangan yang mereka butuhkan untuk tumbuh dan memperluas bisnis mereka, berkontribusi pada perkembangan ekonomi negara secara keseluruhan.

Studi kualitatif ini mengidentifikasi beberapa tantangan utama yang dihadapi oleh UKM di Indonesia dalam mengakses layanan keuangan, terutama di Kota Sukabumi, Jawa Barat. Beberapa tantangan ini meliputi keterbatasan literasi dan pengetahuan keuangan, akses terbatas ke layanan keuangan formal, biaya tinggi dari layanan keuangan, dan keterbatasan ketersediaan produk keuangan yang sesuai. Untuk mengatasi tantangan-tantangan ini, beberapa solusi potensial dapat dilaksanakan.

4.1 Program Pendidikan dan Literasi Keuangan

Salah satu solusi utama untuk mengatasi kurangnya literasi dan pengetahuan keuangan di antara pemilik UKM adalah dengan memperkenalkan program pendidikan dan literasi keuangan. Program-program ini dapat diselenggarakan oleh bank dan lembaga keuangan lainnya atau agensi pemerintah, memberikan pelatihan tentang manajemen keuangan, manajemen kredit, dan investasi. Tujuan dari program-program ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan pemilik UKM dalam mengelola keuangannya dengan efektif, membuat keputusan yang tepat

tentang bisnis mereka, dan mengakses layanan keuangan (Aribawa, 2016; Huston, 2010; Noctor et al., 1992; Prakoso, 2020; Rahayu, 2017).

4.2 Pengenalan Layanan Keuangan Alternatif

Untuk mengatasi keterbatasan akses ke layanan keuangan formal, pengenalan layanan keuangan alternatif bisa menjadi solusi. Institusi keuangan mikro, misalnya, dapat memberikan pinjaman kecil kepada UKM tanpa memerlukan jaminan, sehingga mengurangi biaya pinjaman. *Platform peer-to-peer lending* juga dapat menawarkan akses pendanaan untuk UKM, menghubungkan mereka dengan investor potensial yang bersedia memberikan pinjaman. Alternatif-alternatif ini dapat membantu meningkatkan akses ke layanan keuangan formal dan mengurangi ketergantungan pada sumber keuangan informal (Masrifah, 2019; Menne et al., 2022; Purwanto et al., 2021; Sudiyo & Fitriani, 2019; Suryani et al., 2016; Syamsuri & Moka, 2021; Zarrouk et al., 2017).

4.3 Pengurangan Persyaratan Jaminan

Biaya tinggi dari layanan keuangan bisa diatribusikan pada persyaratan jaminan yang ditetapkan oleh bank dan lembaga keuangan lainnya. UKM sering kali kekurangan jaminan yang diperlukan, seperti properti atau aset, untuk mengamankan pinjaman, sehingga membuat lebih mahal bagi mereka untuk mengakses pembiayaan. Pengurangan persyaratan jaminan atau menawarkan pinjaman tanpa jaminan dapat membantu mengurangi biaya pinjaman, sehingga layanan keuangan lebih mudah diakses oleh UKM (Cahyadi, 2016; HIQMAH, 2013; Muslim et al., 2006; Prabowo et al., 2020; Wandha, 2021).

4.4 Pengenalan Produk yang Dirancang Khusus untuk UMKM

Keterbatasan ketersediaan produk keuangan yang tepat untuk UKM dapat diatasi dengan memperkenalkan produk yang dirancang khusus untuk mereka. Misalnya, pinjaman mikro dapat ditawarkan kepada usaha kecil dan menengah, memberi mereka pendanaan yang sesuai dengan kebutuhan mereka. Produk asuransi yang dirancang khusus untuk UKM juga dapat diperkenalkan untuk melindungi bisnis mereka dari kejadian tak terduga, seperti bencana alam, dan risiko lainnya (Latifiana, 2017; Sohilauw, 2018; Wandha, 2021).

4.5 Dukungan Pemerintah

Pemerintah dapat memainkan peran penting dalam mengatasi tantangan yang dihadapi oleh UKM Indonesia dalam mengakses layanan keuangan. Dukungan pemerintah dapat berupa insentif pajak, hibah, dan subsidi, menyediakan UKM dengan sumber daya keuangan yang diperlukan untuk mengembangkan bisnis mereka. Pemerintah juga dapat bekerja sama dengan lembaga keuangan untuk mengembangkan program pendidikan dan literasi keuangan dan mengenalkan kebijakan yang mendukung pertumbuhan dan pengembangan UKM (D. Santoso et al., 2019; Sulastri & Dilastri, 2015).

Secara keseluruhan, studi ini telah mengidentifikasi beberapa tantangan yang dihadapi oleh UKM Indonesia dalam mengakses layanan keuangan, terutama di Kota Sukabumi, Jawa Barat. Untuk mengatasi tantangan ini, beberapa solusi potensial dapat diimplementasikan, termasuk program pendidikan dan literasi keuangan, pengenalan alternatif layanan keuangan, persyaratan jaminan yang lebih rendah, pengenalan produk yang dirancang khusus untuk UKM, dan dukungan pemerintah. Solusi-solusi ini dapat membantu UKM Indonesia mengakses layanan keuangan yang mereka butuhkan untuk tumbuh dan memperluas bisnis mereka, berkontribusi pada pengembangan ekonomi negara secara keseluruhan. Dengan bekerja sama, pemerintah, lembaga keuangan, dan pemilik UKM dapat menciptakan lingkungan yang mempromosikan pertumbuhan dan pengembangan, sehingga lebih mudah bagi UKM untuk mengakses layanan keuangan dan meningkatkan kesehatan keuangan mereka secara keseluruhan.

5. KESIMPULAN

Dalam kesimpulannya, studi ini mengidentifikasi beberapa tantangan dan hambatan yang dihadapi oleh UKM dalam mengakses layanan keuangan di Kota Sukabumi. Tantangan-tantangan tersebut terutama terkait dengan keterbatasan literasi dan pengetahuan keuangan, akses terbatas ke layanan keuangan formal, biaya layanan keuangan yang tinggi, dan keterbatasan ketersediaan produk keuangan yang sesuai. Studi ini juga mengidentifikasi beberapa solusi potensial untuk meningkatkan aksesibilitas layanan keuangan bagi UKM, termasuk program pendidikan dan literasi keuangan, penurunan persyaratan jaminan, pengenalan layanan keuangan alternatif, peningkatan ketersediaan produk keuangan, dan dukungan pemerintah. Solusi-solusi ini dapat membantu UKM di Kota Sukabumi mengakses layanan keuangan yang mereka butuhkan untuk tumbuh dan mengembangkan bisnis mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Aqida, M. S., & Fitria, S. (2019). Pengaruh Akses Keuangan Terhadap Pertumbuhan UMKM Dengan Moderasi Literasi Keuangan Di Kota Semarang. *Diponegoro Journal of Management*, 8(2), 107–121.
- Aribawa, D. (2016). Pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja dan keberlangsungan UMKM di Jawa Tengah. *Jurnal Siasat Bisnis*, 20(1), 1–13.
- Bongomin, G. O. C., Ntayi, J. M., Munene, J. C., & Malinga, C. A. (2017). The relationship between access to finance and growth of SMEs in developing economies: Financial literacy as a moderator. *Review of International Business and Strategy*.
- Cahyadi, I. (2016). Tantangan Internasionalisasi UKM di Indonesia dalam Menghadapi Masyarakat Ekonomi ASEAN. *Kajian*, 20(2), 129–143.
- Farina, K., & Opti, S. (2019). Kualitas Laporan Keuangan UMKM di Wilayah Jakarta Timur. *Jurnal Kesejahteraan Sosial*, 6(01).
- Hakim, M. L., Mitra, P., Nabila, F., Al-Badawi, A., & Panorama, M. (2022). The Role Of Ziswaf's In Restrukturung Indonesia Economy In Covid-19 Era. *Berajah Journal*, 2(1), 167–176.
- Hertadiani, V. W., & Lestari, D. (2021). Pengaruh inklusi keuangan dan pengelolaan keuangan terhadap kinerja UMKM sektor kuliner di Jakarta Timur. *KALBISOCIO Jurnal Bisnis Dan Komunikasi*, 8(2), 19–31.
- Hervé, A., Schmitt, C., & Baldegger, R. (2021). Digitalization, entrepreneurial orientation & internationalization of micro-, small-, and medium-sized enterprises. *Technology Innovation Management Review*.
- HIQMAH, F. (2013). *Faktor-Faktor Penentu Kualitas Hubungan Dan Manfaat Yang Diharapkan Ukm Pada Layanan Kredit Perbankan Berdasarkan Wilayah*. Stie Perbanas Surabaya.
- Huston, S. J. (2010). Measuring financial literacy. *Journal of Consumer Affairs*, 44(2), 296–316.
- Kitsios, F., & Kamariotou, M. (2021). Artificial intelligence and business strategy towards digital transformation: A research agenda. *Sustainability*, 13(4), 2025.
- Latifah, F. N., & Lubis, R. H. (2019). Digitalization of ZISWAF Development in Indonesia. *CIFET 2019: Proceedings of the 1st Conference on Islamic Finance and Technology, CIFET*, 21, 140.
- Latifiana, D. (2017). Studi literasi keuangan pengelola usaha kecil menengah (UKM). *Prosiding Seminar Pendidikan Ekonomi Dan Bisnis*, 3(1).
- Marlina, L., & Rahmat, B. Z. (2018). Peran Lembaga Keuangan Syariah Dalam Mengimplementasikan Keuangan Inklusif Bagi Pelaku UMKM Tasikmalaya. *Jurnal Ecodemica*, 2(1), 125–135.
- Masrifah, A. (2019). Efficiency of Pesantren's Baitul Maal Wa Tamwil (BMT): An Effort towards Islamic Microfinance Institution. *Proceedings of the 7th ASEAN Universities International Conference on Islamic Finance (7th AICIF 2019)-Revival of Islamic Social Finance to Strengthen Economic Development Towards a Global Industrial Revolution*, 1, 59–66.
- Menne, F., Surya, B., Yusuf, M., & Ruslan, M. (2022). *Inovasi Digitalisasi Ekonomi Dan Literasi Keuangan; Menuju Kebangkitan Ekonomi Syariah Dan Peningkatan Kinerja Keuangan Usaha Kecil Menengah (UKM)*.
- Mulyana, M., & Nugraha, B. S. (2018). Pemberdaaan industri kecil kue mochi oleh dinas koperasi perindustrian dan perdagangan Kota Sukabumi Provinsi Jawa Barat. *J-3P (Jurnal Pembangunan Pemberdayaan Pemerintahan)*, 43–57.
- Muslim, A., Hubeis, M., & Sailah, I. (2006). Evaluasi Kinerja Layanan Pengembangan Bisnis Bagi Usaha Kecil Menengah: Kasus BDS Garmen di Jakarta. *MANAJEMEN IKM: Jurnal Manajemen Pengembangan Industri Kecil Menengah*, 1(1).
- Noctor, M., Stoney, S., & Stradling, R. (1992). Financial literacy: a discussion of concepts and competences of

- financial literacy and opportunities for its introduction into young people's learning. *National Foundation for Educational Research*.
- Nurmilah, R., Anggraeni, L., & Novianti, T. (2016). Strategi Pengembangan Ekonomi Kreatif Kota Sukabumi (Creative Economy Development Strategy in Sukabumi). *Jurnal UMMI: Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Sains Dan Teknologi*, 10(3), 98–113.
- Octavia, A., Indrawijaya, S., Sriyudha, Y., & Hasbullah, H. (2020). Impact on E-commerce adoption on entrepreneurial orientation and market orientation in business performance of SMEs. *Asian Economic and Financial Review*, 10(5), 516–525.
- Pertiwi, U. M. (2014). Penerapan Financial Technology dan Peningkatan literasi keuangan Untuk Strategi Penguatan Bisnis UMKM di Kalimantan Barat. *Universitas Tanjungpura*.
- Prabowo, H., Herwiyanti, E., & Pratiwi, U. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan, Tingkat Suku Bunga, Kualitas Pelayanan dan Jaminan terhadap Pengambilan Kredit Perbankan oleh UKM. *Jurnal Akuntansi Dan Perpajakan Jayakarta*, 2(1), 34–44.
- PRABOWO, H., SRIWIDADI, T., & IKHSAN, R. B. (2021). The influence of dynamic capability on sustainable competitive advantage: An empirical study of small businesses in Indonesia. *The Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 8(6), 949–959.
- Prakoso, A. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Kinerja UMKM se-Eks Karesidenan Besuki Jawa Timur. *Valid: Jurnal Ilmiah*, 17(2), 151–161.
- Pramestiningrum, D. R., & Iramani, R. (2020). Pengaruh literasi keuangan, financial capital, dan kebijakan pemerintah terhadap kinerja usaha pada usaha kecil dan menengah di Jawa Timur. *J. Bus. Bank*, 9(2), 279–296.
- Prathama, B. D. (2021). Analisis Faktor Daya Saing, Budaya Keuangan, dan Keputusan Pembayaran Kredit terhadap Peluang Akses Layanan Keuangan UKM Lombok. *Sains: Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 14(1), 70–86.
- Purwanto, P., Sari, F. N., Burasukma, M., & Nursolihah, S. (2021). The Role of Islamic Social Finance Through Ziswaf and BMT During The Covid-19 Pandemic. *MALIA: Journal of Islamic Banking and Finance*, 5(2), 81–98.
- Rahayu, A. Y. (2017). Pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja dan keberlanjutan UMKM di kota Surabaya. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 5(3).
- Rapih, S. (2015). Analisis pengaruh kompetensi sumber daya manusia, modal sosial dan modal finansial terhadap kinerja UMKM bidang garmen di Kabupaten Klaten. UNS (Sebelas Maret University).
- Riffianto, A. S., & Suryani, T. (2017). *Kapabilitas keuangan usaha kecil dan menengah penghasil produk unggulan*. <https://doi.org/10.14414/jbb.v6i1.722>
- Sanistasya, P. A., Rahardjo, K., & Iqbal, M. (2019). Pengaruh Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan Terhadap Kinerja Usaha Kecil di Kalimantan Timur. *Jurnal Economia*, 15(1), 48–59.
- Santoso, B., Nijwah, I. S., Sulaiman, M., Akbar, T., & Umam, K. (2020). The Role Of Micro, Small And Medium Enterprises (MSMES) Toward Sustainable Development Goals (SDGS) Through Islamic Financial Institutions (IFIS). *Cross Border SMEs*, 41.
- Santoso, D., Indarto, I., & Sadewisasi, W. (2019). Pola Peningkatan Kinerja Bisnis Ukm Melalui Modal Sosial Dan Modal Manusia Dengan Kebijakan Pemerintah Sebagai Moderating. *Jurnal Dinamika Sosial Budaya*, 21(2), 152–171.
- Saptia, Y., Nugroho, A. E., & Soekarni, M. (2021). *Perluasan akses keuangan UMKM berbasis tekfin di Indonesia dan pengalaman negara tetangga*. Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Siregar, G., Sibuea, M. B., & Novita, D. (2018). Model Pengembangan Komoditas Dan Jenis Usaha Unggulan Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (Ukm). *Kumpulan Penelitian Dan Pengabdian Dosen*, 1(1).
- Sohilauw, M. I. (2018). Moderasi Inklusi Keuangan Terhadap Hubungan Literasi Keuangan dan Keputusan Struktur Modal UKM. *JBIMA (Jurnal Bisnis Dan Manajemen)*, 6(2), 92–114.
- Somadi, S. (2020). Bauran Strategi Pemberdayaan Usaha Mikro Dan Kecil (Umk) Di Kabupaten Sukabumi. *Competitive*, 15(1), 34–47.
- Sudiyo, S., & Fitriani, F. (2019). Lembaga Ziswaf Sebagai Lembaga Filantropi Islam dan Pemberdayaan Masyarakat Di Kota Bandar Lampung. *Prosiding Seminar Nasional Pengembangan Teknologi Pertanian*.
- Sulastri, R. E., & Dilastri, N. (2015). Peran Pemerintah dan Akademisi dalam Memajukan Industri Kreatif Kasus pada UKM Kerajinan Sulaman di Kota Pariaman. *Prosiding Seminar Nasional Ekonomi Manajemen Dan Akuntansi (SNEMA), Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang*.
- Supriandi, S. (2022). *Pengaruh Modal Sosial, Kapabilitas Finansial, Orientasi Kewirausahaan Terhadap Daya Saing Bisnis Berkelanjutan Serta Implikasinya Pada Kinerja Ukm Industri Kuliner Di Kota Sukabumi*. Nusa Putra.
- Suryani, T., Iramani, R. R., & Awati, L. (2016). Exploring Financial Capability of SMES and Improving Financial

- Management Performance Using Financial Application. *Proceedings of 88th the IIER International Conference, Singapore, 16th-17th December*.
- Syamsuri, S., & Moka, Z. A.-M. (2021). Strategy Of Islamic Philanthropy Management For Economic Empowerment At Bmh Gerai Ponorogo Using Swot Approach. *International Journal of Islamic Business*, 6(1), 59–77.
- Tambunan, T. T. H. (2009). *SMEs in Asian developing countries*. Springer.
- Wahyudiati, D., & Isroah, I. (2018). Pengaruh Aspek Keuangan Dan Kompetensi Sumber Daya Manusia (Sdm) Terhadap Kinerja Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Ukm) Di Desa Kasongan. *Jurnal Profita: Kajian Ilmu Akuntansi*, 6(2).
- Wandha, H. A. (2021). *Tantangan Utama Penggunaan Layanan Keuangan Digital Pada Pelaku UKM (Studi Kasus pada pengerajin Kuningan di Karesidenan Pati)*. Universitas Islam Sultan Agung.
- Warsadi, K. A., Herawati, N. T., Ak, S. E., & Julianto, I. P. (2018). Penerapan penyusunan laporan keuangan pada usaha kecil menengah berbasis standar akuntansi keuangan entitas mikro, kecil, dan menengah pada PT. mama jaya. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha*, 8(2).
- Wiyono, G., & Kirana, K. C. (2020). Efek Impresi Fintech Terhadap Perilaku Keuangan Usaha Kecil Menengah (UKM). *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, 21(1), 69–81.
- Zaelani, I. R. (2019). Peningkatan daya saing UMKM Indonesia: Tantangan dan peluang pengembangan IPTEK. *Jurnal Transborders*, 3(1), 15.
- Zarrouk, H., El Ghak, T., & Al Haija, E. A. (2017). Financial development, Islamic finance and economic growth: evidence of the UAE. *Journal of Islamic Accounting and Business Research*.